

BERWIRAUSAHA LAUNDRY SEPATU MELALUI DIGITALISASI TRANSAKSI

Rudy Santoso

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rudysantoso@untag-sby.ac.id

Joko Priyono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jokopriyono@untag-sby.ac.id

Istiono

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
istionomba@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Shoe laundry business is a small business that has quite good prospects because its market segmentation is mostly young people who like appearance. To anticipate the increasing demand for shoe laundry, shoe laundry business must be able to serve all these requests. One way that can be done by this business is to improve administrative records of transactions received. With accurate and fast transaction records, it can improve service to consumers and customer satisfaction. Transaction digitization is one way to increase the speed and accuracy of service to consumers. Community service on transaction digitization is carried out in collaboration with XStarter Cleanlaundry as a partner. The results of the service show that the transaction administration process is faster and more accurate.

Keywords: *Shoe laundry business, transaction digitalization, and XStarter Cleanlaundry*

ABSTRAK

Usaha laundry Sepatu adalah usaha kecil yang mempunyai prospek cukup bagus karena segmentasi pasarnya kebanyakan anak muda yang suka dengan penampilan. Untuk mengantisipasi perkembangan permintaan akan laundry sepatu yang semakin meningkat, usaha laundry sepatu harus mampu melayani semua permintaan tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh usaha ini adalah memperbaiki catatan administrasi tentang transaksi yang diterima. Dengan catatan transaksi yang akurat dan cepat dapat meningkatkan pelayanan kepada konsumen dan kepuasan konsumen. Digitalisasi transaksi merupakan satu cara untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi pelayanan kepada konsumen. Pengabdian masyarakat tentang digitalisasi transaksi dilaksanakan atas kerjasama dengan mitra XStarter Cleanlaundry. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa proses administrasi transaksi menjadi lebih cepat dan akurat.

Kata Kunci: *Usaha laundry sepatu, digitalisasi transaksi, dan XStarter Cleanlaundry*

A. PENDAHULUAN

Usaha laundry sepatu memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Berikut beberapa alasan mengapa bisnis ini bisa menjadi pilihan yang menarik. Usaha laundry sepatu persaingannya belum begitu ketat, bisnis laundry sepatu masih belum banyak pesaing, sehingga peluang untuk sukses lebih besar.

Modal awal usaha laundry yang dibutuhkan relatif kecil, sekitar Rp 5 juta hingga Rp 20 juta, tergantung pada skala usaha. Pasar masih luas, banyak orang yang membutuhkan jasa cuci sepatu, terutama di daerah perkotaan. Konsumen potensial meliputi pelajar, pekerja kantoran, dan atlet.

Di samping itu, usaha laundry mempunyai peluang mendapatkan pendapatan tinggi, ini termasuk sektor jasa dengan margin keuntungan yang tinggi serta membutuhkan perlengkapan sederhana, peralatan yang dibutuhkan tidak terlalu rumit, seperti: air hangat, lap lembut (fiber), sikat boss (*soft brush*), dan cairan pembersih sepatu (*shoes cleaner*).

Namun, seperti bisnis lainnya, usaha laundry sepatu juga memiliki tantangan, seperti lokasi yang strategis dan risiko kesalahan dalam pencucian.

Terkait dengan usaha laundry sepatu satu bagian yang tidak kalah penting adalah kemudahan dalam melakukan transaksi, dalam hal ini adalah alat bantu yang namanya komputer. Komputer sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan masyarakat terlebih dalam kebutuhan menyangga proses bisnis, sehingga kebutuhan akan sistem komputerisasi menjadi hal yang sangat esensial peranannya dalam melangsungkan proses bisnis. Karena kurangnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan sumberdaya, sistem komputerisasi tidak menjadi prioritas, beberapa enggan menggunakan sistem komputerisasi.

Bahkan masih banyak yang menggunakan sistem manual dalam menjalankan kegiatan bisnis, meskipun bisnis terus mengalami perkembangan yang signifikan. Akibatnya, muncul masalah seiring dengan usaha yang terus berkembang karena kebutuhan yang semakin besar dan kompleks. Seperti kajian-kajian yang dilakukan sebelumnya terkait sistem manajemen laundry (Ningsih Allo & Ihsan, 2021; R. Andy Oetario Putro et al., 2021)

Satu kendala diantara sekian kendala dialami juga pada usaha laundry sepatu yang membutuhkan penanganan yang rumit mengingat banyaknya jumlah layanan jasa seiring bertambahnya jumlah konsumen. Kendala yang dialami, misalnya: layanan tidak terkelola dengan baik dan urutan pengerjaan jasa laundry tersendat.

Keadaan demikian membutuhkan pembenahan manajemen, terutama dalam hal transaksi. Guna memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sebuah sistem transaksi berbasis komputer dalam menopang proses bisnis yang ada, sehingga efisiensi dan efektifitas usaha dapat terealisasi, dan juga dibutuhkan pelatihan lebih lanjut karena peralihan sistem dari manual menjadi sistem berbasis komputer sehingga pekerja dapat beradaptasi dalam menggunakan sistem komputerisasi tepat sasaran. Satu sasaran kegiatan pengabdian masyarakat oleh

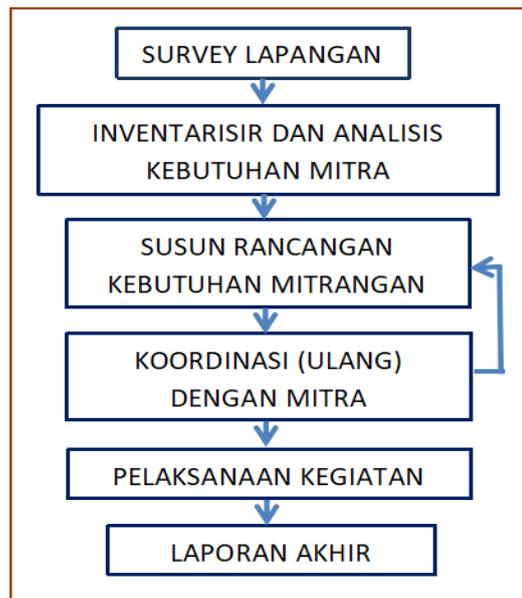
tim pengabdian yang terdiri dari Rudy Santoso, Joko Priyono, dan Istiono adalah usaha Laundry Sepatu *XStarter Cleanlaundry* yang berlokasi di Wisma Gununganyar Asri.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan survey lapangan. Survey dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan analisis kebutuhan data dan informasi serta mendiskusikan solusi yang akan dijalankan. Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis kebutuhan data, tim menyusun perencanaan sesuai hasil koordinasi tersebut. Tim kembali melakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukan dan kesepakatan waktu pelaksanaan. Tahap implementasi adalah pelaksanaan perancangan sistem yang dapat digunakan untuk transaksi laundry sepatu.

Pada bagian akhir dilakukan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan akhir sebagai dasar pertanggung jawaban kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana. Luaran pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang direncanakan adalah berupa artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal pengabdian masyarakat.

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 1.



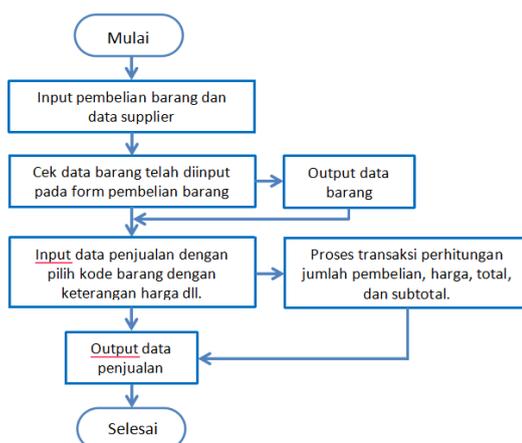
Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian ini diawali survey lapangan sebagai langkah pertama, dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Mitra pengabdian adalah pemilik usaha laundry sepatu *XStarter Cleanlaundry*. Langkah kedua adalah inventarisir permasalahan atau kebutuhan mitra dan langkah ketiga adalah penetapan kegiatan berdasarkan keputusan bersama antar tim pengabdian dengan mitra. Langkah keempat adalah pelaksanaan kegiatan dengan menyiapkan perangkat transaksi digital. Akhirnya langkah kelima adalah penyusunan laporan.

C. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari survey dan analisis kebutuhan mitra adalah perlunya sistem yang mampu siap melengkapi proses transaksi pada *XStarter* Cleanlaundry. Mitra memerlukan perangkat dan sistem order laundry sepatu. Berdasarkan hasil survei dan kajian maka pada akhirnya diperlukan dan disepakati mitra membutuhkan sistem order laundry secara digital.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengabdian adalah membuat flowchart aplikasi digital laundry sepatu. Berikut gambar flowchart aplikasi transaksi digital laundry sepatu:



Gambar 2. Flowchart Aplikasi Transaksi Laundry Sepatu

Langkah kedua adalah penyediaan perangkat keras. Penyediaan perangkat keras berupa tablet (tab) elektronik. Fungsi tab adalah untuk berbisnis seperti dijadikan pencatat transaksi di toko atau restoran, atau beberapa sekolah sudah menjadikan tablet sebagai pengganti buku, atau orang tua menggunakan tablet untuk berkreasi misal menggambar, belajar baca tulis, dan bahasa. Berdasarkan Gambar 2, maka setelah flowchart dibuat maka flowchart tersebut dijadikan dasar membuat perangkat lunak (software) transaksi. Transaksi mencakup pembelian, berupa aktiva tetap dan aktiva lancar, dan transaksi penjualan. Berikut adalah gambar pengadaan perangkat keras tablet:



Gambar 3. Tablet Transaksi

Langkah ketiga adalah merancang aplikasi transaksi. Pada tahap ini pembuatan aplikasi diserahkan kepada pengembang sistim. Hasil pembuatan aplikasi berupa tampilan *home* dan salah satu bentuk bukti transaksi sebagai berikut:



Gambar 4. Tampilan home aplikasi transaksi

Salah satu bentuk luaran dari aplikasi transaksi adalah sebuah struk hasil printout yang dihasilkan dari adanya transaksi pembayaran jasa laundry sepatu.



Gambar 5. Contoh printout transaksi



Gambar 6. Pelaku dan tempat usaha

D. SIMPULAN

Usaha laundry sepatu adalah usaha yang (masih) berkembang sehingga menjadi banyak perhatian masyarakat dan memberikan harapan yang baik. Seiring kebutuhan masyarakat dan berkembangnya teknologi maka usaha laundry sepatu perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain dibutuhkan ketrampilan dalam melayani core business-nya, maka usaha laundry perlu didukung kelengkapan teknologi baik teknologi perangkat keras maupun perangkat lunak. Dilengkapinya sarana pendukung perangkat keras dan perangkat lunak, khususnya dalam hal transaksi, maka semakin mudah dan akurat dalam operasional laundry sepatu.

Kedepan diperlukan perangkat, tidak hanya digital yang telah dilakukan

dalam pengabdian ini, namun diarahkan pada digital online terkait transaksi dan proses penanganan atau penyelesaian aktivitas laundry-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asalya, P. N. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Laundry Sepatu D'estilo Makassar Dalam Peningkatan Pendapatan (Tinjauan Ekonomi Islam). Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar
- Ningsih A. et al. (2021), Perancangan Sistem Informasi Laundry Berbasis Web pada Laundry Dian Menggunakan PHP dan Mysql, Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi), Vol. 2, No. 2, Juli 2021 e-ISSN: 2721-6276
- R. Andy Oetario Putro et al. (2021), Pengelolaan Data Informasi Pelayanan Jasa Laundry Shinwash, Academic Journal of Computer Science Research (AJCSR), Vol 3 No 1
- Silalahi, Champion. (2020). Pengaruh *Word of Mouth* (WOM) dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa *Laundry Sepatu Shoes And Care* pada Pelanggan *Shoes And Care Store* Medan. Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Sri Budi Kasijati el al. (2020) Berwirausaha Melalui Laundry Sepatu di SMP 17 Agustus 1945, Nginden Semolo, Menur Pumpungan, Kota Surabaya Jurnal Abdi MOESTOPO ISSN: 2599-249X - Vol. 05, No.01 (2022), pp.118-126
- Suryana. (2013). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses (Cetakan Keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. (2012). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting. Jakarta: LPE3S
- Umar, A., Sasongko, A. H., Aguzman, G., & Sugiharto, S. (2016). ANALISA SWOT PADA BISNIS RUMAHAN, STUDI KASUS PADA BISNIS LAUNDRY KILOAN. BBM (Buletin Bisnis & Manajemen), 2(02)